

ABSTRAK

ANALISIS IDOL K-POP GENERASI KETIGA SEBAGAI INSTRUMEN KEBIJAKAN DIPLOMASI PUBLIK KOREA SELATAN (2014-2025)

Oleh

Desvin Harisda Putri

Penelitian ini mengkaji perkembangan diplomasi publik di era globalisasi yang semakin sering melibatkan aktor non-negara. Korea Selatan menjadi salah satu negara yang berhasil memanfaatkan *Hallyu* melalui K-Pop sebagai instrumen diplomasi publik. Dalam konteks tersebut, idol K-pop generasi ketiga tidak hanya berperan sebagai aktor industri hiburan, tetapi juga sebagai aktor non-negara yang membantu memperkenalkan budaya dan meningkatkan citra negara Korea Selatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran idol K-Pop generasi ketiga sebagai instrumen diplomasi publik Korea Selatan pada periode 2014-2025.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui laporan resmi, publikasi lembaga, dan literatur akademik yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teori *Publik Diplomacy* Nicholas J. Cull yang terdiri atas lima elemen, yaitu *listening*, *advocacy*, *cultural diplomacy*, *exchange diplomacy*, dan *international broadcasting*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Korea Selatan berhasil memanfaatkan idol K-Pop generasi ketiga sebagai aktor non-negara melalui kelima elemen diplomasi publik Nicholas J. Cull. BTS, EXO, Blackpink, Twice, Red Velvet, dan Seventeen berperan dalam memperkenalkan budaya Korea Selatan, membangun komunikasi dengan publik internasional, serta memperluas jangkauan diplomasi publik melalui media digital. Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan tersebut didukung oleh kolaborasi antara pemerintah Korea Selatan, industri hiburan, dan idol K-Pop sebagai aktor non-negara dalam menjangkau masyarakat global.

Kata Kunci: *Diplomasi Publik, Aktor Non-Negara, Korea Selatan, K-Pop, Hallyu*

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF THIRD-GENERATION K-POP IDOLS AS INSTRUMENTS OF SOUTH KOREA'S PUBLIC DIPLOMACY POLICY (2014-2025)

By

Desvin Harisda Putri

This study examines the development of public diplomacy in the era of globalization, where non-state actors are increasingly involved in diplomatic activities. South Korea is one of the countries that has successfully utilized Hallyu (Korean wave) through K-Pop, as a public diplomacy instrument. In this context, third-generation K-Pop idols play a role not only as actors in the entertainment industry but also as non-state actors, who contribute to promoting Korean culture and enhancing South Korea's national image. Therefore, this study aims to analyze how South Korea utilizes third-generation K-Pop idols as non-state actors in its public diplomacy between 2014 and 2025. This study employed a qualitative method with case study approach. Data were obtained through official reports, publications, and relevant academic literature. Data were then analyzed using Nicholas J. Cull's Public Diplomacy theory, which consists of five elements, listening, advocacy, cultural diplomacy, exchange diplomacy, and international broadcasting. The results indicate that South Korea successfully utilized third-generation K-Pop idols as non-state actors through Nicholas J. Cull's five elements of public diplomacy. BTS, EXO, Blackpink, Twice, Red Velvet, and Seventeen have played a role in introducing South Korean culture, building communication with the international public, and expanding the reach of public diplomacy through digital media. This study also found that this success is supported by collaboration between the South Korean government, the entertainment industry, and K-Pop idols as non-state actors in reaching the global community.

Keywords: Public Diplomacy, Non-State Actors, South Korea, K-Pop, Hallyu